

Peningkatan Kualitas dan Keamanan PIRT UMKM Berbasis Buah Salak di Desa Bongkok Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang

Eddy Yusuf*, Onki Alexander

Jakarta Global University, Indonesia.

*onki@jgu.ac.id

Abstract. Salak Bongkok is a specialty of Bongkok Village, Paseh District, Sumedang Regency. MSMEs engaged in salak fruit processing have several obstacles, including inadequate processing equipment, marketing difficulties, and not understanding the flow of business legality documents. This has an impact on the quality and safety issues of "Home Industry Food" or Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The purpose of this mentoring activity is to provide guidance in the preparation of requirements and implementation of business legality fulfillment. The training consisted of several topics: processed food distribution permit, halal certification, product expiration determination, and design. The results of the activity show that there is an increase in salak fruit production by 50%, MSME players get equipment assistance so that the processing process becomes faster, and get a PIRT certificate.

Keywords: *Salak Bongkok, PIRT Certificate, Halal Certification*

Abstrak. Salak Bongkok merupakan ciri khas Desa Bongkok Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Pelaku UMKM yang bergerak di bidang pengolahan salak memiliki beberapa kendala antara lain alat pengolahan masih belum memadai, masih sulit pemasaran, dan belum paham alur pengurusan dokumen legalitas usaha. Hal tersebut berdampak pada permasalahan kualitas dan keamanan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk memberikan bimbingan dalam persiapan persyaratan dan implementasi pemenuhan legalitas usaha. Pelatihan terdiri dari beberapa topik: izin edar pangan olahan, sertifikasi halal, penentuan kadaluarsa produk, dan perancangan desain. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan produksi buah salak sebanyak 50%, pelaku UMKM mendapatkan bantuan peralatan sehingga proses pengolahan menjadi lebih cepat, dan mendapatkan sertifikat PIRT.

Kata Kunci: *Salak Bongkok, Sertifikat PIRT, Sertifikasi Halal*

A. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Salah satu sektor yang mendapatkan perhatian luas dalam pengembangan UMKM adalah sektor pangan. Potensi bisnis di bidang pangan menunjukkan prospek yang menjanjikan, meskipun menghadapi tingkat persaingan yang signifikan. Fenomena ini mendorong beberapa pelaku usaha untuk terus meningkatkan kualitas baik secara internal maupun eksternal. Contohnya, terlihat peningkatan jumlah industri rumah tangga yang tersebar di berbagai daerah di seluruh Indonesia (Melati Kusuma Wardani, 2023).

Dalam rangka mengembangkan industri pangan, sejumlah instansi pemerintah ikut serta berperan dalam memberikan kontribusi melalui berbagai program pembinaan. Upaya pembinaan tersebut mencakup aspek teknis dengan penerapan sistematisa produksi, strategi manajemen pemasaran, dan implementasi peraturan yang telah ditetapkan. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk memastikan ketersediaan pangan yang memadai bagi masyarakat, serta meningkatkan kapabilitas dan daya saing pelaku usaha di sektor pangan. Tindakan ini didasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 mengenai Pangan, yang secara tegas mengatur bahwa tujuan dari pengaturan, pembinaan, dan pengawasan pangan adalah untuk memastikan ketersediaan pangan yang memenuhi standar keamanan yang lebih tinggi. Regulasi ini mengakui pentingnya memperhatikan kualitas, mutu, dan nilai gizi produk pangan dalam rangka mendukung kesehatan manusia (BPOM RI, 2012a)

Berdasarkan peraturan keamanan pangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, yakni Pasal 43 Nomor 28 Tahun 2004 mengenai keamanan pangan, mutu, dan gizi pangan dalam konteks produksi dan peredaran oleh industri rumah tangga (IRT), telah diamanatkan bahwa produk pangan olahan yang berasal dari produksi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) skala rumah tangga wajib memegang Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Dalam konteks yang krusial sebagai prasyarat yang tidak dapat diabaikan, sebagai jaminan kepatuhan terhadap standar produk pangan yang berlaku, izin menjadi suatu elemen esensial yang harus dimiliki oleh industri rumah tangga untuk memastikan bahwa produk olahan yang dijual telah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan (Artaningsih, 2021).

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) merupakan suatu entitas usaha yang memiliki lokasi produksi yang tetap, dilengkapi dengan peralatan pengolahan yang bersifat sederhana (Wirandhani, 2021). Pemilikan legalitas pada produk pangan menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap barang yang akan mereka konsumsi. Oleh karena itu, keberadaan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) dan izin dari Dinas Kesehatan menjadi imperatif dalam meningkatkan standar kualitas Industri Rumah Tangga di sektor pangan. Dengan adanya sertifikat PIRT, diharapkan dapat meningkatkan nilai jual produk melalui penetapan mutu dan kualitas produk yang telah resmi disertifikasi secara hukum (Sukmawati, 2021).

Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) dapat diperoleh melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sumedang. Proses perolehan legalitas SPP-IRT melibatkan pemahaman terhadap persyaratan dan tahapan pengurusan perizinan. Proses ini terdiri dari empat tahap. Pertama, pelaku usaha diwajibkan untuk mengajukan permohonan pembuatan SPP-IRT kepada lembaga DPMPTSP. Kedua, dilakukan Penyelenggaraan Penyuluhan Keamanan Pangan oleh tenaga penyuluh berkompentensi yang dimiliki sertifikat penyuluhan pangan dari Badan POM RI melalui Balai Besar/Balai POM setempat. Tahap ketiga melibatkan Pemeriksaan Sarana Produksi, dimana jika persyaratan pada tahap satu dan dua terpenuhi, petugas dari DPMPTSP melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) atau Dinas Kesehatan setempat akan melakukan survei lapangan. Survei ini mengacu pada pedoman sistem CPPB-IRT (BPOM RI 2012b). Tahap keempat melibatkan pemberian nomor P-IRT kepada produk yang diajukan oleh pelaku usaha.

Pelaku usaha di Desa Bongkok, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang banyak bergerak dalam bidang pengolahan salak dan pemanfaatan limbah mebel. Salak merupakan komoditas hortikultura yang dapat dipanen sepanjang tahun, memiliki keuntungan signifikan karena memiliki sifat budidaya yang relatif mudah dan kemudahan dalam proses pemasaran. Produksi buah salak di Indonesia cukup melimpah (U. Yuyun Triastuti, 2017). Jenis salak yang

dikembang di desa Bongkok adalah salak lokal dan salak slebong (Sleman Bongkok), kedua jenis salak ini di kelolah dengan baik sehingga menghasilkan berbagai produk unggulan desa seperti Brownies Salak, Waji Salak, Dodol Salak dan Manisan Salak.

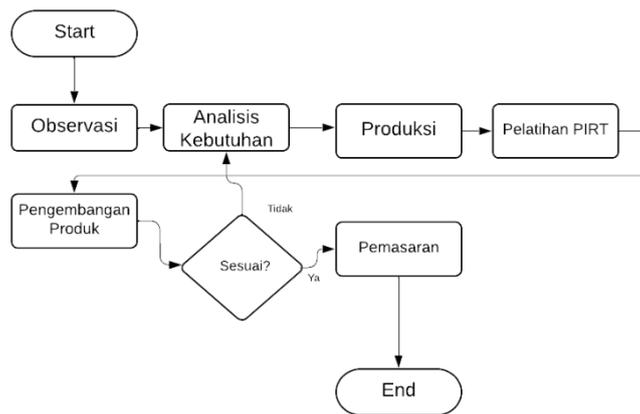
Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana melakukan Peningkatan Kualitas dan Keamanan PIRT UMKM berbasis buah salak di Desa Bongkok Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang, Sedangkan tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memberikan bimbingan dalam persiapan persyaratan dan implementasi pemenuhan legalitas usaha Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbasis Buah Salak di Desa Bongkok, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. Penelitian ini juga berfungsi sebagai langkah implementatif dalam pengajuan izin edar, sehingga proses pengolahan buah Salak dapat memenuhi standar yang dapat dijadikan pertimbangan oleh konsumen terkait kualitas produk olahan dari buah salak, yang diharapkan dapat mendapatkan penerimaan luas di pasar konsumen.

B. Metodologi Penelitian

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa peserta program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRMD) diselenggarakan oleh LLDIKTI Wilayah IV Tipe 3 bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dan Paguyuban Profesor LLDIKTI Wilayah IV yang dilaksanakan di Desa Bongkok, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang mulai tanggal 25 September 2023 s.d. 25 Januari 2024 (4 Bulan) dan para mahasiswa mendapatkan 20 SKS, dan penilaian tersebut diperoleh dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Onki Alexander, BCM., M.IT dari Universitas Global Jakarta (JGU) dengan Ketua Program Studi masing-masing melalui *Project Base Learning*. KKNT PTMGRMD Tahun 2023 diikuti oleh 10 mahasiswa dari 3 (tiga) perguruan tinggi, antara lain: JGU, Universitas Yayasan Pendidikan Imam Bonjol (UYPIB Majalengka) dan Universitas Wiralodra.

Mahasiswa 10 orang tersebut antara lain: Evans Febryano Putra Ryansyach, Dewi Intan, Dea Natrilia, Depina Sari, Hayu Putri Julia Lestari, Mujib Syani, Ahmad Yusuf, Jurais Abdul Azid, Nur Rohim dan Kris Dian Toro. Prioritas program yang wajib dilakukan oleh mahasiswa peserta KKNT ini adalah Penangan kemiskinan ekstrim dan pencegahan stunting baru di desa serta Peningkatan daya saing dan daya tarik desa. Mahasiswa juga dituntut untuk mencapai *Key Performance Indikator* (KPI) yang diberikan oleh LLDIKTI dan Pemda Sumedang antara lain; Menigkatnya literasi masyarakat miskin ekstrim dalam penanganan kemiskinan sebanyak 50 %, Tidak adanya stunting yang baru (zero new stunting) sebanyak 100 % dan adanya 1 produk unggulan desa.

Kegiatan Pengabdian melalui seminar dilaksanakan Kamis, 21 Desember 2023 mulai pukul 08.00 s.d. 12.00 WIB di Aula Desa Bongkok, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. Dihadiri oleh Pamong Desa, Tokoh Masyarakat, Pelaku UMKM dan Para Mahasiswa dan DPL dengan tema: “Peningkatan Kualitas dan Keamanan PIRT UMKM berbasis buah salak di Desa Bongkok Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang”. Adapun metode yang digunakan adalah *Liblary Research* yang bertujuan mengumpulkan data dan informasi melalui bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, misalnya buku, majalah, dokumen, catatan, kisah sejarah dan lain-lainnya. Selain itu, metode observasi juga dilakukan untuk melihat kondisi rumah produksi, tahapan produksi UMKM yang ada di Desa Bongkok, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang.



Gambar 1. Flowchart Proses Pelaksanaan Kegiatan PKM



Gambar 2. Kepala Desa Bongkok

Desa Bongkok Kecamatan Paseh

Kepala Desa: Fiqi Zulfikar

HP: 082325262600

Jumlah Penduduk: 4.617 orang

Balita Stunting: 17/284 (5,99%)

Kemiskinan Ekstrem: 121 KK

Potensi: Salak Slebong, Kripik Salak, Wajit Salak, Dodol Salak, Kopi Biji Salak & Mebelair

Status: Desa Mandiri

Gambar 3. Deskripsi Singkat Desa Bongkok

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melalui observasi yang dilakukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Bongkok, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang memiliki potensi signifikan sebagai pendorong utama dalam menggerakkan roda ekonomi di tingkat lokal. Desa ini memperlihatkan keberagaman potensi yang sangat beragam dan memegang peran yang krusial dalam dinamika perekonomian lokal. Salah satu produk pertanian lahan kering yang menjadi unggulan Desa Bongkok yaitu salak Bongkok. Salak ini menjadi ciri khas Desa Bongkok yang pada tahun 2002 berhasil mengembangbiakkan jenis salak Bongkok yang dikawinkan dengan Salah Pondoh. Salak ini dikenal dengan nama Salak Slebong atau Salak Sleman Bongkok.

Pada tahap analisis kebutuhan produk dilakukan kembali pengecekan terhadap potensi dan masalah yang di hadapi. Potensi dan masalah yang dihadapi oleh UMKM Desa Bongkok dalam Pengolahan Salak dijelaskan dalam table 1.

Tabel 1. Potensi dan Masalah Pengolahan Buah Salak

No	Potensi	Masalah
1	Salak Slebong dan Salak Lokal (Salak Asli Bongkok)	Buah salak masih musiman
2	Salak Slebong dan Salak Lokal (Salak Asli Bongkok) bisa diolah menjadi Brownis Salak, Kripik salak, Wajit Salak & Dodol Salak	Alat pengolahan masih belum memadai dan masih sulit pemasaran
3	Peningkatan Kualitas dan keamanan PIRT	Belum paham alur pengurusan dokumen

Pada fase produksi, pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Bongkok menghasilkan sejumlah inovatif produk olahan dari buah salak, melibatkan kreasi seperti Brownies Salak, Wajit Salak, Dodol Salak, dan Manisan Salak.



Gambar 4. Produksi Olahan Salak

Tahap Pelatihan PIRT dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan keamanan UMKM Desa Bongkok. Kamis, 21 Desember 2023 mulai pukul 08.00 s.d. 12.00 WIB di Aula Desa Bongkok, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. Dihadiri oleh Pamong Desa, Tokoh Masyarakat, Pelaku UMKM dan Para Mahasiswa dan DPL.

Adapun topik dalam pelatihan ini yaitu:

1. Izin Edar Pangan Olahan
 - Jenis Sertifikat Penyuluhan (SP) dengan tingkat keawetan < 7 hari
 - Makanan Dalam (MD)
 - Makanan Luar (ML)
 - Jenis Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) dengan Tingkat keawetan > 7 hari.

Tabel 2. Tahapan Pengajuan Perizinan PIRT

Tahap 1	Membuat akun OSS di oss.go.id .
Tahap 2	Mengisi kelengkapan data pelaku usaha dan data produk pangan.
Tahap 3	Jika memenuhi persyaratan, SPP-IRT akan otomatis diterbitkan melalui OSS.
Tahap 4	Melakukan pemenuhan komitmen dalam jangka waktu yang ditentukan.

2. Sertifikasi Halal

Sebagai bentuk jaminan kualitas dan kehalalan bagi konsumen, sertifikasi halal juga menjadi nilai tambah produk secara ekonomi. Sertifikasi halal dimulai dengan mendaftar atau mengajukan permohonan sertifikat halal melalui aplikasi PUSAKA Kemenag Superapps, atau bisa juga dengan mengakses laman ptsp.halal.go.id. Adapun Alur Sertifikasi halal dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Alur Sertifikasi Halal Reguler

3. Penentuan Kadaluaarsa Produk

Penentuan kadaluarsa produk oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi imperatif dalam konteks manajemen kualitas dan keamanan pangan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap produk pangan memiliki batas waktu tertentu untuk dapat dikonsumsi atau digunakan secara efektif tanpa menimbulkan risiko kesehatan bagi konsumen. Penetapan kadaluarsa produk merupakan strategi manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang disediakan oleh UMKM tetap memenuhi standar kualitas dan keamanan yang ditetapkan, serta untuk mencegah adanya perubahan yang merugikan baik dari

segi organoleptik maupun keamanan mikroba produk. Tindakan ini juga memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM, menegaskan komitmen terhadap aspek kesehatan dan keselamatan produk yang dihasilkan, serta mendukung daya saing di pasar. Selain itu, penetapan kadaluarsa menjadi kunci dalam manajemen stok produk dan strategi pemasaran, mengingat keberlanjutan bisnis UMKM secara signifikan tergantung pada upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk yang sesuai dengan standar peraturan dan ekspektasi konsumen.

Tabel 3. Format Perhitungan Kadaluarsa Produk

Produk	Tanggal Produksi	Lama Ketahanan Produk (Minggu/Bulan)	Tanggal Kadaluarsa
A			
B			
...			

Dari Pelatihan yang dilakukan didapat bahwa pelaku UMKM Desa Bongkok belum melakukan peningkatan kualitas dan keamanan karna terkendala SDM, alat, dan permodalan dalam pengembangan hasil olahan buah salak.



Gambar 6. Dokumentasi Pelatihan

Selanjutnya, dalam tahap pengembangan produk, dilakukan upaya untuk meningkatkan daya tarik produk melalui perancangan kemasan, penentuan tagline, pembuatan logo, serta produksi foto dan video produk.



Gambar 7. Pemasangan sticker logo

Tahapan terakhir yaitu pemasaran, Kegiatan pembinaan pemasaran melibatkan implementasi solusi online store melalui platform e-commerce yang telah tersedia, serta aktif memanfaatkan jejaring media sosial sebagai saluran pemasaran yang efektif. Selain itu, pelaku UMKM didorong untuk melakukan pemasaran produk secara konvensional atau offline, seperti melibatkan partisipasi dalam pasar tradisional atau melalui penjualan di toko oleh-oleh. Pendekatan ini bertujuan untuk mendiversifikasi strategi pemasaran dan memanfaatkan berbagai kanal distribusi guna mencapai maksimalnya potensi pasar yang ada.

Dengan adanya seminar peningkatan kualitas dan keamanan PIRT UMKM diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pentingnya strategi dalam berbisnis dengan meningkatkan kualitas dan keamanan produk sehingga akhirnya akan meningkatkan pendapatan warga serta memperkuat perekonomian lokal.

Tabel 4. Hasil Program Seminar/Pelatihan Dan Kegiatan Mahasiswa

No	Potensi	Masalah	Hasil Program
1	Salak Slebong dan Salak Lokal (Salak Asli Bongkok)	Buah salak masih musiman	Peningkatan produksi buah salak sebanyak 50%
2	Salak Slebong dan Salak Lokal (Salak Asli Bongkok) bisa diolah menjadi Brownis Salak, Kripik salak, Wajit Salak & Dodol Salak	Alat pengolahan masih belum memadai dan masih sulit pemasaran	UMKM mendapatkan bantuan peralatan dari Pemda, sehingga prose pengolahan menjadi lebih cepat
3	Peningkatan Kualitas dan keamanan PIRT	Belum paham alur pengurusan dokumen	Pelaku usaha UMKM Desa Bongkok mendapatkan sertifikat PIRT

D. Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan atau seminar pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas, keamanan dan kapasitas produk dari UMKM Berbasis buah salak. Melalui kegiatan ini, diharapkan seluruh pelaku usaha yang terlibat merasa terbantu serta dapat menambah pemahaman dan wawasan para pelaku usaha khususnya mengenai keamanan pangan, pengemasan, label BPOM, izin edar P-IRT. Hal-hal yang perlu di perhatikan Kembali oleh pelaku usaha UMKM Desa Bongkok adalah mengurus sertifikat izin edar pangan olahan, mengurus sertifikasi Halal dan melakukan penentuan Kadaluaarsa Produk.

Saran yang diajukan dari kegiatan ini adalah diperlukannya pendampingan yang intensif sampai pelaku UMKM Berbasis buah salak tidak hanya memperoleh sertifikat PIRT, namun juga sertifikasi Halal dan mampu menentukan tanggal kadaluarsa produk olahan dari Salak.

Acknowledge

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala LLDIKTI Wilayah IV, Dr. M. Samsuri, S.Pd., MT., IPU yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRMD) diselenggarakan oleh LLDIKTI Wilayah IV Tipe 3 bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang; Ketua Panitia PTMGRMD Tahun 2023 Prof. Ir. Harits Nu'man teman sejawat yang sudah berkiprah secara *allout* berkolaborasi menyukseskan KKNT PTMGRMD Tahun 2023 yakni Prof. Dr. Euis Eti Rohaeti, M.Pd., Prof. Dr. Heris Hendriana, M.Pd., M.Sc., Ph.D, Prof. Dr. Purwadhi, M.Pd., Prof. Dr. Eri Sarimanah, M.Pd., Prof. Ir. Meilinda Nurbanasari, Ph.D dan Prof. Dr. Imas Rosidawati Wr, SH., MH.

Mudah-mudahan amal baik dan keikhlasan Bapak dan Ibu menjadi amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah Swt dengan diberikan-Nya kesehatan, kebahagiaan dan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

Daftar Pustaka

- [1] Artaningsih, P. d. (2021). Pengaturan Hukum Terhadap Produk Industri Rumah Tangga Pangan Tanpa Izin Edar. *Jurnal Kertha Desa*, 21-32.
- [2] BPOM RI. (2012a). *Peraturan Kepala BPOM Nomor Hk 03.1.23.04.12.2207 Tahun 2012 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Industri Rumah Tangga*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- [3] Melati Kusuma Wardani, M. r. (2023). PENDAMPINGAN PROSES PERIZINAN INDUSTRI RUMAH TANGGA (PIRT) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAMANAN PANGAN PADA UMKM ABAH KELULUT DI KOTA SAMARINDA. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1.
- [4] Sukmawati, W. d. (2021). Pendampingan Perizinan Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) Minuman Serbuk Jahe Instan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 401-406.
- [5] U. Yuyun Triastuti, E. P. (2017). Pelatihan Pengolahan Buah Salak untuk Meningkatkan Potensi Salak (Training of Snake Fruit Processing to Increase The Potency Of Snake Fruit). *TEKNOBUGA*, 2.
- [6] Wirandhani, D. M. (2021). Pendampingan Dan Pengurusan Izin PIRT Sebagai Penguatan Produk Olahan Desa Taji, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Dharma Raflesia . Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 234-46.